



MENPORA :

Kita Butuh Pemimpin yang memiliki Hikmah dan Kebijaksanaan

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Adhyaksa Dault, melakukan kunjungan kerja ke Sukabumi dan Bogor. Rangkaian acara ini dilakukan dalam rangka Pemberdayaan Pemuda.

Menteri juga memberikan beasiswa kepada Nadya Syarifal siswi SMPN 3 Gunung Putri dan

melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Al Ghifari Kabupaten Sukabumi.

Sementara di Cibinong Bogor, Menpora menyaksikan pemecahan rekor *Painting on T'shirt* pada rangkaian kegiatan Pekan Raya Pemuda (PRP) yang diselenggarakan oleh DPD Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Bogor.

Saat bertemu dengan anak asuhnya Menpora tidak bisa menahan rasa harunya, pertemuan ini ternyata menggugah rasa haru masyarakat yang hadir di Pondok Pesantren Al Ghifari Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Pertemuan kali pertama dengan anak yang kini duduk di kelas dua SMP terjadi ketika Menpora mengunjungi Pondok Pesantren Jumat (30/5). Dalam kunjungan ini Menpora juga memberikan bantuan 2 unit komputer, tv 21 inci serta uang 30 juta rupiah.

Mengenai anak asuhnya ini, Menpora bercerita bahwa semasa ia masih kuliah mengambil gelar doktor di Institut Pertanian Bogor



Menteri Negara pemuda dan Olahraga memberikan sambutan di Cibinong pada Road show di Bogor.

Irep/BK

(IPB) ia pernah melihat berita di salah satu televisi swasta mengenai seorang anak pintar yang tidak bisa melanjutkan sekolah dikarenakan orangtuanya tidak mempunyai biaya.

Adhyaksa mengaku tidak bisa menahan haru melihat berita tersebut, sehingga ia ingin menolongnya. Anak yang ternyata bernama Liana Septiani ini, diketahui keberadaannya oleh Adhyaksa melalui wartawan yang meliput berita tersebut. Menpora memberikan bantuan biaya sekolah lewat wartawan televisi tersebut. Namun Adhyaksa sendiri belum pernah mempunyai kesempatan bertemu dengan anak asuhnya itu. Pada saat berada di atas panggung dan mengetahui bahwa anak asuhnya itu berada di antara orang-orang yang menghadiri acara itu Adhyaksa pun memanggil Liana.

"Saya belum sempat bertemu selama bertahun-tahun," ungkapnya. Liana pun naik ke panggung dan mencium tangan Adhyaksa. Sambil memeluk Liana, Adhyaksa berkata, "Pokoknya kamu harus sekolah sampai selesai."

Pada kesempatan itu juga menurut Menpora, saya pernah membaca buku Bung Karno, Bung Karno mengatakan bahwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta ber-tujuan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoensia.

"Jadi walaupun ada kerakyatan yang dipimpin

oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan tapi kalau tidak ada keadilan sosial maka tidak ada arti apa-apa," ungkap Menpora.

Masih kata Menpora, kalau kita membaca dengan baik sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan, sebenarnya founding Father ingin rakyat ini dipimpin oleh pemimpin yang punya hikmah dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Hari ini yang tinggal dan makin berkurang adalah hikmah kebijaksanaan itu. Kita tidak pernah merasa sebagai sebuah bangsa yang besar sehingga ada saja yang tersandung KPK dan sebagainya dan banyak sekali masalah masa lalu.

"Hikmah kebijaksanaan ini yang mulai kurang dan hikma kebijaksanaan ini yang harus kita pupuk ke depan untuk kita tampilkan pada generasi muda. Dimana akar dari pada hikmah kebijaksanaan itu? Akar dari hikmah kebijaksanaan itu, adanya diajarkan agama kita," ungkap Menegpora.

Kalau dia seorang pemimpin masih kata Menpora, apa pun itu jabatannya dia tidak akan pernah menyalahgunakan kekuasaan. Kenapa? Karena dia tahu, dia punya hikmah kebijaksanaan yang berdasarkan pada agama dia. Dia adalah mahluk Tuhan, apapun pangkat yang dia peroleh, dia akan kembali kepada Allah tanpa membawa suatu apa pun juga kecuali amal-amal kita.

Sementara itu Bupati Sukabumi H. Sukmo Wijaya mengatakan membina olahraga tidak bisa dilepaskan dengan sekolah. Sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat mencoba membina prestasi olahraga ini mulai dari kita membentuk dinas olahraga juga kita coba padukan pembinaan olahraga disekolah. Kita sekarang mengkonsentrasi bintang-bintang yang berbakat dari seluruh sekolah di sukabumi kita akan kumpulkan di satu sekolah kemudian akan bikin asrama untuk memudahkan pembinaan.

Menpora mengunjungi rumah dinas Walikota

Di rumah dinas Walikota, Menpora beserta rombongan disambut oleh Walikota untuk mengelar dialog dengan pengurus DPD KNPI. Dalam dialog, Walikota Moch Muslih Abdussyukur, mengungkapkan sentra pemberdayaan pemuda di Kota Sukabumi sangat terbatas. Karena itu, pihaknya merencanakan pembangunan sentra pemberdayaan pemuda di tujuh kecamatan di Kota Sukabumi.



Irep/BK
Walikota Sukabumi Mokh. Muslih Abdussyukur, menyampaikan sambutan di depan rombongan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Hal lain yang dikatakan Ketua KNPI Kota Sukabumi, Anton Rahman, adalah masalah RUU Pemuda. Menurutnya, pemerintah segera menetapkan RUU Pemuda menjadi undang-undang. Pasalnya, ujar Anton, keberadaan undang-undang tersebut dapat menjadi panduan bagi pemuda ke depannya.

"Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemenegpora) menargetkan rancangan undang-undang (RUU) tentang Kepemudaan rampung pada 2008 ini. Pembahasan RUU tersebut sudah masuk dalam daftar Prolegnas (daftar RUU yang diprioritaskan untuk diselesaikan jadi UU)," urai oleh Deputi Bidang Pemberdayaan Kepemudaan Kemenegpora, Sakhyan Asmara.

Menpora melanjutkan kunjungan ke Bogor pada Sabtu (31/5). Di Cibinong, Bogor, Menpora akan menghadiri senam bersama "Indonesia Bergerak" serta acara "Painting On T-Shirt" untuk memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI).

Pekan Raya Pemuda Bogor

Melalui penyelenggaraan *Painting on T-shirt*, yaitu melukis di atas kaos yang diikuti 831 peserta di Cibinong membuat nama Kabupaten Bogor kembali tercatat di Museum Rekor Indonesia (MURI). Sebelumnya di Pekan Raya Jakarta (PRJ) 2003 di Kemayoran, DKI Jakarta juga pernah terjadi pemecahan Rekor Muri melukis di atas kaos dengan jumlah peserta 500 orang. Rangkaian kegiatan lain adalah senam dan pameran yang diselenggarakan KNPI serta memberikan doorprice. Pemecahan rekor MURI merupakan rangkaian kegiatan Pekan Raya Pemuda (PRP) yang diselenggarakan oleh DPD

Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Bogor memperingati 100 tahun Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) 20 Mei dan Hari Jadi Bogor (HJB) ke-526

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Adhyaksa Dault, Wakil Bupati Bogor Albert Pribadi, Ketua Dewan Kesenian Zaenal Syafruddin, Ketua KNPI Agus Ridhalah, Direktur PT Floorindo Danau Utama Ambarwati serta jajaran Muspida Kabupaten Bogor mengawali pemecahan rekor MURI dengan melukis bersama. Piagam MURI dengan kategori peserta melukis di atas kaos terbanyak diberikan kepada Dewan Kesenian Kabupaten Bogor, Zaenal Syafruddin sebagai pengagas, KNPI Kabupaten Bogor sebagai penyelenggara, PT Floorindo Danau Utama dan SMA PGRI Plus Cibinong sebagai pendukung atau sponsor.

Adhyaksa sangat apresiatif terhadap kegiatan yang diselenggarakan KNPI Kabupaten Bogor

sebagai prestasi gemilang dan merupakan contoh baik bagi KNPI di Jawa Barat. "Ini baru KNPI, dengan PRP ini bisa menunjukkan hasil karya. Di suasana saat ini, tunjukkanlah apa yang ada di wilayah masing-masing," puji Adhyaksa.

Menegpora juga mengunjungi pameran yang di gelar di Gedung Tegar Beriman Cibinong. Menurut Menegpora, kegiatan PRP bisa menggeser paradigma politik ke paradigma sosial yang lebih mengandalkan perekonomian masyarakat. Dengan pameran tersebut, hasil karya pemuda dan masyarakat yang tergabung dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) bisa dengan mudah dipasarkan. "Saya bangga jika melihat kegiatan pemuda seperti ini dan ini adalah bukti kesiapan pemuda dalam menyongsong era globalisasi serta era pasar bebas," ungkapnya.

Pada kesempatan itu juga Menpora memberikan beasiswa kepada Nadya Syarifal (14), selain itu Nadya juga mendapatkan bonus 5 juta rupiah dari Asisten Deputi Iptek Olahraga Ir. Sugeng Mulyono MM. Hal ini dilakukan secara spontan saat akan digelarnya dialog dengan pemuda dan para tokoh olahragawan di Cibinong, Bogor (31/5). Nadya yang bersekolah di SMPN 3 kelas 2 Gunung Putri, telah berhasil menduduki peringkat enam Asia Ocenia kelompok usia 14 tahun dan peringkat pertama tingkat nasional dalam cabang olahraga tenis lapangan.

Nadya merasa senang mendapat perhatian dari Menegpora. "Mudah-mudahan bantuan ini bisa berguna, termasuk saat tur ke Eropa nanti," ungkap Nadya di depan Menpora. Sedangkan, Adhyaksa meminta Nadya terus berlatih sehingga bisa menggantikan Yayuk Basuki (yang pernah mencapai peringkat 20 besar petenis wanita dunia). GR/Irep



Menpora melukis kaos dalam acara pemecahan rekor MURI Painting on T-shirt.